

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon

Dini Norviatin¹, Endah Rsky Gustianty¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
Email : dinorpmx7@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat pertama diantara kanker lainnya. Upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Karena deteksi dini kanker payudara sangat penting sebagai salah satu cara pencegahan kanker payudara, seharusnya semua ibu mengetahui dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kanker payudara dan SADARI di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon. Penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai kanker payudara dan SADARI. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan *uji Rank Spearman*. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2014. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI. Semakin baik pengetahuan tentang kanker payudara maka akan semakin baik pula minatnya terhadap SADARI. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI.

Kata kunci: kanker payudara, pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

Breast cancer in Indonesia is the most important cancer among other cancers. Early detection or prevention of breast cancer is to perform BSE (Breast Self Examination). Because early detection of breast cancer is very important as a means of breast cancer prevention, all mothers should know and do breast self-examination, therefore the authors interested in taking on this research. This study aims to determine the relationship of mother's knowledge about breast cancer and BSE in Puskesmas Plumbon Cirebon. Descriptive study with cross sectional design with the sampling technique used purposive sampling with the number of respondents 60 persons. This research used a questionnaire about breast cancer and BSE. Data analysis of univariate and bivariate using Spearman rank test. The study took place in January 2014. The results indicate there is a strong positive relationship between knowledge about cancer with an interest in BSE. The better knowledge of breast cancer will also be better for her interest in BSE. There is a relationship between knowledge about cancer with an interest in BSE.

Key words: breast cancer, BSE, knowledge

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2004, lebih dari 70 % kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang. Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC) 2008, terdapat 12,7 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2008, yang pada tahun 2030 diperkirakan terus meningkat hingga 21,4 juta. Kematian akibat kanker juga meningkat dari 7,6 juta pada tahun 2008 menjadi 13,2 juta pada tahun 2030. Kondisi ini perlu ditanggulangi sebab menurut American Cancer Society (ACS) lebih dari setengah kasus dan kematian akibat kanker dapat dicegah.

Menurut Sutjipto (2002), di Indonesia kanker payudara menduduki rangking I diantara kanker lainnya (Utama, 2009). Pada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, jumlah pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia sebanyak 8.277 kasus (16,85%), disusul kanker leher rahim sebanyak 5.786 kasus (11,78%). Tingkat prevalensi kanker payudara di Indonesia, sebesar 4,3 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2007). Insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 26 per 100.000 perempuan (NFA, 2008). Tingkat Prevalensi tumor dan kanker tertinggi di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1.000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Risikesdas, 2007). Dari berbagai penderita jenis kanker yang diderita pasien, lebih dari 50 % merupakan penderita kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2007).

Adapun upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan.

Dari hasil studi pendahuluan dapat di temukan beberapa ibu belum mengetahui mengenai pemeriksaan payudara sendiri dan kanker payudara, sebagian mengetahui namun belum teratur melakukannya. Karena deteksi dini kanker payudara sangat penting sebagai salah satu cara pencegahan kanker payudara, seharusnya semua ibu mengetahui dan melakukan pemeriksaan payudara

sendiri, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian mengenai ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana ibu yang dipilih ialah semua ibu yang datang pada tanggal 10 Januari 2014 - 31 Januari 2014.

Setelah mendapat izin dari pihak Dinas Kesehatan kabupaten Cirebon, peneliti melanjutkan ke puskesmas yang terkait dalam penelitian ini yakni puskesmas Plumbon yang diteliti, maka peneliti mengumpulkan data di puskesmas tersebut sesuai dengan izin dari pengelola dengan syarat tidak terlalu mengganggu kegiatan puskesmas. Kemudian peneliti melakukan pendekatan pada ibu di Puskesmas Plumbon dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian serta memberikan kuisisioner kepada responden.

Analisis data dilakukan secara univariat yaitu dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun terikat.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas maupun variabel terikat dengan menggunakan uji *cross tabs* dan uji korelasi *Rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 orang (45%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (28,3%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (26,7%)

(Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	26,7
Cukup	27	45
Kurang	17	28,3
Total	60	100,0

Sebagian besar responden memiliki minat yang cukup terhadap SADARI yaitu sebanyak 28 orang (46,7%), yang memiliki minat kurang terhadap SADARI sebanyak 18 orang (30%) dan yang memiliki minat yang baik terhadap SADARI sebanyak 14 orang (23,3%) (Tabel 2).

Tabel 2 Minat terhadap SADARI

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	23,3
Cukup	28	46,7
Kurang	18	30
Total	60	100,0

Besarnya korelasi antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI adalah +0.266 dan termasuk ke dalam korelasi positif yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI atau dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang kanker payudara maka akan semakin baik pula minatnya terhadap SADARI (Tabel 3).

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

		Minat Sadari
Pengetahuan	p	0,040
	r	0,266
	n	60

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 orang (45%), Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kanker payudara di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon sebagian besar adalah berpengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain,

media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasesponden memiliki minat yang cukup terhadap SADARI yaitu sebanyak 28 orang (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa di puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon sebagian besar respondenya memiliki minat yang cukup terhadap SADARI.

Menurut Hurlock (2000), minat seseorang dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman, status ekonomi, tanggung jawab, pengetahuan dan pendidikan. Umur mempengaruhi minat seseorang karena minat muncul sejak masa bayi, dengan diawali minat untuk bermain. Semakin bertambah usia seseorang maka akan muncul minat yang baru bahkan minat lamanya akan berangsur-angsur menghilang. Berdasarkan hasil peneliandiperolehnilai *P value* = 0,040. Karena *P value* < 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, A (2013), yang dilakukan di Kec. Candirejo dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat terhadap SADARI dengan nilai *p value* 0,000.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah pemberian bukti-bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan informasi dan ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyaidasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

SADARI dilakukan seorang wanita karena mencurigai sesuatu payudaranya dan mengamati setiap perubahannya melalui penggunaan cermin.SADARI harus dilakukan bulanan dalam rangka untuk menentukan perubahan dalam jaringan payudara, keluarnya cairan dari putting atau timbulnya rasa sakit di daerah payudara (Lewis, 2007).

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri. SADARI dianjurkan dilakukan segera ketika remaja putri mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Pada wanita muda sedikit sulit karena payudara mereka masih sangat berserabut (fibrous), sehingga dianjurkan

sebaiknya mulai melakukan SADARI pada usia 20 tahun karena pada usia tersebut umumnya jaringan payudara pada wanita telah terbentuk dengan sempurna.

28 orang. Semakin baik pengetahuan tentang kanker payudara maka akan semakin baik pula minatnya terhadap SADARI. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker dengan minat terhadap SADARI.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki minat yang cukup terhadap SADARI yaitu sebanyak

DAFTAR PUSTAKA

1. American Cancer Society (ACS).2011. *Global Cancer Facts & Figures 2nd Edition*.. Dari: <http://www.cancer.org>.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2008.Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007. DepkesRI : Jakarta
3. Notoatmodjo, 2003.*Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Swartz H. Mark 1995. *Buku Ajar Diagnostik Fisik*.EGC. Jakarta
7. World Health Organization.2007 *.Strategies That Prevent, Cure and Care*.
<http://www.who.int/cancer/modules>
8. World Health Organization. 2004. *Breast Cancer : Prevention and Control*. Dari :
<http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html>
9. Yayasan Kanker Indonesia, (2006), *Informasi Dasar tentang Kanker*, cetakan ke- 4, Jakarta.<http://yayasankankerindonesia.org>